



LAPORAN

PENELITIAN PENGEMBANGAN PRODI

Judul Penelitian:

**MODEL INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Waktu PELAKSANAAN: 5 BULAN

Ketua Peneliti:

Cut Metia, M.Si./ ID: 200112660113000

Anggota:

Elfi Yanti Ritonga, M.A./ ID: 202502850104954

Anggota:

Dra.Mutiawati,M.A./ ID: 200811690204963

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SUMATERA UTARA MEDAN
TAHUN 2018**

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	9
C. Keaslian Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensi Berwirausaha.....	12
1. Pengertian Intensi Berwirausaha.....	12
2. Ciri-ciri, Karakteristik dan Sifat Mahasiswa Wirausaha	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha	21
4. Aspek-aspek Intensi Wirausaha	22
B. <i>Self Efficacy</i>	23
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	23
2. Aspek-aspek <i>Self efficacy</i>	24
3. Sumber <i>Self Efficacy</i>	25
4. Klasifikasi <i>Self Efficacy</i>	27
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	27
C. Kematangan Karir.....	29
1. Pengertian Kematangan Karir.....	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	31
3. Aspek-aspek Kematangan Karir	32
4. Tahapan Perkembangan Karir.....	33
D. Dukungan Sosial.....	36
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	36
2. Dimensi Dukungan Sosial	38
3. Dampak Dukungan Sosial	39
E. Kerangka Penelitian.....	42
F. Hipotesis	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian.....	43
-------------------------------------	----

B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	45
E. Alat Pengumpulan Data	45
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data	48
G. Analisis Data.....	52
BAB IV : LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pelaksana Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
C. Uji Asumsi.....	58
D. Uji Hipotesis.....	60
E. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	73

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran akan semakin meningkat apabila tidak segera disediakan lapangan pekerjaan baru. Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia disebabkan karena ketergantungan individu pada pemerintah yang tinggi. Individu lebih memilih bekerja pada instansi-intansi milik pemerintah daripada berusaha untuk bekerja secara mandiri. Individu lebih memilih untuk menjadi pegawai swasta ataupun pegawai pemerintahan karena pendapatan setiap bulan yang sudah pasti dan jelas serta ada jaminan pensiunan.

Salah satu cara untuk bekerja secara mandiri yaitu dengan berwirausaha. Dengan berwirausaha individu telah membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Selain itu dengan berwirausaha individu bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Namun tidak semua orang berpikir untuk menjadi seorang wirausahawan. Menurut McClelland (dalam Astamoen, 2014), suatu negara akan maju jika terdapat entrepreneur sedikitnya sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Menurut laporan yang dilansir Global Entrepreneurship Monitor, pada tahun 2005, Negara Singapura memiliki entrepreneur sebanyak 7,2% dari jumlah penduduk. Sedangkan Indonesia hanya memiliki entrepreneur 0,18% dari jumlah penduduk. Tidak heran jika pendapatan perkapita negara singa tersebut puluhan kali lebih tinggi dari Indonesia.

Data dari Badan Pusat Statistik mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Desember 2016 mencapai 7.700.086 orang. Dari jumlah tersebut, pengangguran dengan pendidikan universitas mencapai 492.343 orang, diploma sebesar 244.343 orang, SLTA kejuruan 1.032.317 orang, SLTA umum 2.042.629 orang, SLTP 1.890.755 orang, SD 1.120.090 orang, tidak tamat SD 686.895 orang dan belum sekolah 190.370 orang. Berdasarkan data pada Biro Pusat Statistik disebutkan bahwa hanya 10% orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi yang mau berwiraswasta, sedangkan 90% lainnya lebih berminat bekerja untuk

orang lain. Sebaliknya mereka yang mempunyai pendidikan rendah justru 49% memilih berwiraswasta, dan 51% sisanya bekerja untuk orang lain (Burhan,2014). Hal ini menunjukkan bahwa negara khususnya pada mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi belum tumbuh adanya kesadaran dan minat untuk menggeluti pekerjaan kewiraswastaan. Kebanyakan dari mereka cenderung menjadi karyawan atau pekerja. Kalau hal ini dibiarkan terus menerus, bukan hal yang mustahil jika kian hari angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) dari pada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Fenomena pengangguran ini bila dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan gambaran yang memprihatinkan. Secara umum terlihat tingkat pendidikan yang lebih tinggi menyumbangkan pengangguran pada tingkat yang lebih tinggi pula. Tingkat pengangguran yang paling tinggi adalah orang-orang yang berpendidikan SMU, yaitu 13 persen, atau kira-kira 2,1 juta orang. Tingkat pengangguran yang berpendidikan SLTP jauh lebih rendah lagi, yaitu 6 persen atau kurang lebih 740 ribu orang. Tingkat pengangguran yang berpendidikan tertinggi SD dan yang lain sama sekali tidak sekolah adalah 1,8 persen.

Di sisi lain, sejumlah universitas terus memproduksi lulusan sarjana baru dan diperkirakan setiap tahun ada ribuan lulusan sarjana yang berebut mendapatkan tempat dunia kerja yang semakin sempit dayaampungnya. Kondisi ini juga dialami oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri SU. Data dari Pusat Konseling berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berkonsultasi menghadapi masalah untuk mencari kerja. Mereka umumnya berkeinginan mendapatkan pekerjaan yang memberi *Income* yang memadai dan status sosial yang terhormat sebagai pegawai negeri dibandingkan memulai usaha sebagai seorang wirausahawan.

Sampai saat ini, dunia wirausaha belum menjadi alternatif sebagai karir masa depan para mahasiswa, padahal dunia wirausaha adalah pilihan yang paling rasional dalam segala kondisi perekonomian, apa lagi dalam situasi krisis. Kondisi ini sangat berpengaruh bagi pemerintah, intensi yang rendah terhadap dunia

wirausaha bagi para mahasiswa akan menimbulkan beban dalam menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya. Intensi adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Ajzen (1991) intensi memberikan petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku termasuk terhadap perilaku berwirausaha. Tinggi-rendahnya keinginan mahasiswa untuk berwirausaha dapat dimaknai sebagai tinggi-rendahnya intensi mereka dalam berwirausaha. Dengan demikian bagi dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi dituntut untuk selalu menyelaraskan rancangan kurikulumnya dengan permintaan pasar. Bila tidak, perguruan tinggi selalu dicap tidak mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini akan mengakibatkan munculnya pengangguran terdidik (Satryo dalam Kompas, 2016).

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, sejumlah usaha telah dilakukan dalam menyelesaikan masalah pengangguran ini. Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi memiliki satu program pengembangan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi sebagai salah satu usaha penanggulangan masalah pengangguran. Program tersebut meliputi Kuliah Kerja Usaha (KKU), Karya Alternatif mahasiswa (KAM), Inkubator Wirausaha Baru (INWUB), Kuliah Kewirausahaan (KWU), Klinik Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), Magang Kewirausahaan (MKU). Disamping itu juga telah diluncurkan program *pilot project* percepatan budaya kewirausahaan di perguruan tinggi. Inovasi program tersebut terus berlanjut dalam bentuk program-program terbaru misalnya Unit Jasa dan Industri serta Non Migas (Hidayat, 2012).

Program-program tersebut di atas adalah usaha penanggulangan masalah pengangguran yang selama ini sudah dilaksanakan, akan tetapi sejauh ini program tersebut belum menunjukkan tanda-tanda keberhasilan yang menggembirakan. Kurang berhasilnya program di atas salah satunya dapat dilihat dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang berwirausaha. Nilai-nilai wirausaha masih belum berkembang dalam komunitas mahasiswa Indonesia. Penelitian Hidayat (2012) menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan para mahasiswa masih rendah. Kondisi ini disebabkan sebagian besar mahasiswa tidak memiliki rencana untuk berwirausaha baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah. Hasil

penelitian ini dapat menjadi bukti penguat indikasi rendahnya intensi berwirausaha pada mahasiswa. Kenyataan membuktikan banyak lulusan perguruan tinggi lebih berorientasi dan bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor pemerintahan dan swasta.

Hal senada diungkap oleh Hendrojuwono (2012) bahwa dunia pendidikan formal masih belum mampu mencetak sarjana yang memiliki kemampuan yang mengarah kepada konsep kerja kewirausahaan. Selain itu, para lulusan perguruan tinggi masih bergantung kepada pasar tenaga kerja dan tidak mampu menggarap sektor usaha kecil yang membutuhkan kreativitas, inovasi, dan kelincihan berusaha seperti dunia wirausaha. Didukung pula oleh penelitian Notodihardjo (2015) terhadap sejumlah mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Pulau Jawa. Ditambahkan oleh Nurgianto (2015) bahwa intensi yang tinggi untuk bekerja sebagai pegawai negeri dan rendahnya intensi untuk berwirausaha pada mahasiswa dipengaruhi oleh sikap kurang berani mengambil resiko dan ragu-ragu dalam membuka usaha sendiri dengan alasan takut gagal serta adanya sikap kurang mandiri para mahasiswa tersebut.

Kondisi di atas, tercermin bahwa kurangnya keterampilan dan keahlian di bidang berwirausaha yang dimiliki para mahasiswa, merupakan salah satu akibat dari kurangnya penekanan aspek kreativitas, inovasi, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan yang seharusnya tercantum dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Kondisi ini didukung pula oleh para mahasiswa yang kurang memiliki sikap kemandirian dan dukungan dari keluarga (Salim, 2013) serta kurangnya pemahaman yang tepat terhadap dunia wirausaha yang pada akhirnya memberi kesan bahwa pekerjaan berwirausaha tidak menjamin masa depan dibandingkan bila bekerja di lembaga pemerintah atau perusahaan swasta, artinya seseorang yang sukses sebagai eksekutif lebih dihargai dibandingkan dengan menjadi wirausahawan. Pekerjaan wirausaha adalah profesi yang rendah dan tidak layak dilakukan oleh seorang mahasiswa (Hidayat, 2012). Namun penelitian yang dilakukan oleh Banfe (2011) membuktikan bahwa para wirausahawan yang sukses 40 persen berasal dari perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Intensi Berwirausaha

1. Pengertian Intensi

Menurut Fishbein & Ajzen (1985) intensi memberikan petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Rachmad (2000) mengemukakan pengertian akan intensi yang merupakan bagian dasar dari kata intensitas, dimana intensitas adalah besarnya usaha seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dari pernyataan tersebut intensi dapat diartikan sebagai sebuah usaha seseorang dalam mewujudkan suatu perilaku.

Ancok (2012) menyatakan bahwa intensi dapat didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Ancok (dalam Novliadi, 2007) mendefinisikan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk melakukan perilaku tertentu itu berkaitan dengan keyakinan (*belief*) tentang suatu hal, sikap (*attitude*) terhadap hal tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niatnya.

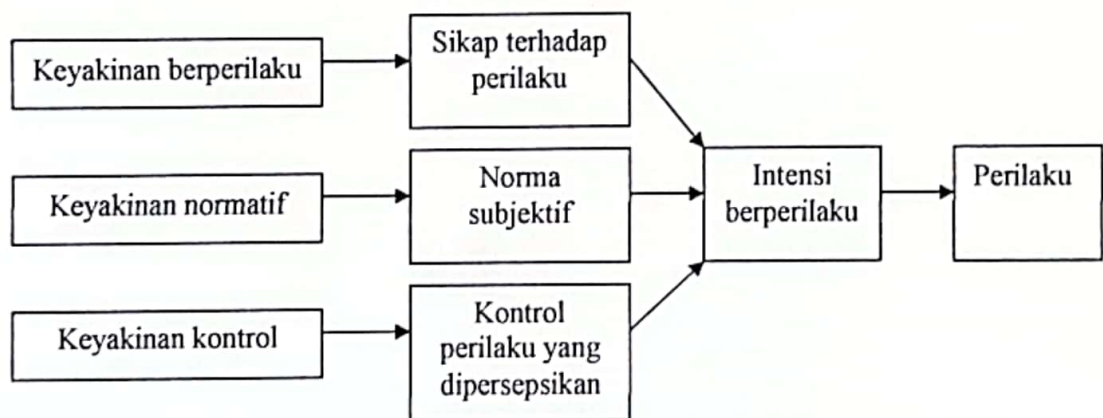
Bandura (1996) intensi adalah kesungguhan hati untuk melakukan aktivitas pada masa yang akan datang yang dalam pembentukan intensi berperilaku, komponen kognitif memegang peranan penting. Lebih lanjut Horn (dalam Honderich, 1995) intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan, dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku yang didasari oleh keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitude*) yang menjadi suatu perilaku.

2. Teori Perilaku Terencana

Intensi merupakan istilah yang digunakan oleh Fishbein & Ajzen (1985) terkait dengan Teori Perilaku Terencana (*Theory of planned behavior*). Beberapa peneliti menyatakan bahwa teori ini mempunyai pengaruh besar di dalam banyak kajian sikap-perilaku di kemudian hari (Frederik & Dosset, 1997; Vallerand dkk, 1992; Manstead, 1996; Utama, 2004)

Teori perilaku terencana berasumsi bahwa perilaku manusia bersifat sadar dan dilatarbelakangi oleh adanya suatu intensi (Taylor, 2000). Perilaku beintensi menyertakan adanya kontrol seseorang terhadap kemauannya sendiri atau *Volitional control* (Ajzen, 1991). Kemauan ini muncul dari kesadaran akan adanya perhitungan rasional tentang akibat potensial dari suatu perilaku dan bagaimana orang lain akan merasakan akibat dari perilaku tersebut serta kemampuan individu untuk mengontrol apa yang dilakukan (Taylor, 2000). Ketiga hal ini oleh Ajzen (1991) dimaknakan sebagai sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar I.



Gambar 1 Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 2002)

Keterangan Gambar :

Tanda panah (→) menunjukkan keterkaitan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang merupakan pembentukan intensi serta perilaku.

Dari gambar teori perilaku terencana di atas, dapat diterangkan bahwa ada tiga bentuk keyakinan yang merupakan faktor dasar pembentukan perilaku dalam

teori perilaku terencana, yaitu : a) keyakinan berperilaku yang merupakan dasar bagi pembentukan sikap terhadap perilaku, b) keyakinan normatif yang merupakan dasar bagi pembentukan norma subjektif, dan c) keyakinan kontrol yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsi.

Selanjutnya keyakinan berperilaku menghasilkan suatu sikap terhadap perilaku yang *favorable* dan *unfavorable*; keyakinan normatif akan berdampak dalam tekanan sosial yang dipersepsi yang disebut dengan norma subjektif, dan keyakinan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku yang dipersepsi. Dalam kombinasi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi mengarah pada pembentukan niat berperilaku. Lebih lanjut ketiga antecedent tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Sikap terhadap perilaku

Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat 2 aspek pokok yaitu (Fishbein & Ajzen, 1991) :

1. Keyakinan terhadap perilaku. Keyakinan terhadap perilaku adalah keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang objek sikap. Pengetahuan tentang objek sikap dapat pula berupa opini individu tentang hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.
2. Evaluasi akan akibat perilaku. Evaluasi akan akibat perilaku merupakan penilaian yang diberikan oleh individu terhadap tiap-tiap akibat atau hasil yang dapat diperoleh oleh individu apabila menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Evaluasi atau penilaian ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan ; berharga atau tidak berharga ; menyenangkan atau tidak menyenangkan ; baik atau tidak baik. Semakin positif evaluasi individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikapnya terhadap objek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ada 4 (empat) Jurusan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu : 1). Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), 2). Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), 3). Manajemen Dakwah (MD), 4). Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2018.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) variabel yaitu 1). Self efficacy, 2). Kematangan karir, 3). Dukungan sosial, dan 4). Intensi berwirausaha. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap intensi berwirausaha dan interelasi antar variabel, maka dalam analisis data, variabel-variabel tersebut dibedakan dan berfungsi sebagai variabel eksogen (bebas) dan endogen (tergantung).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha merupakan keputusan yang diambil oleh individu yang mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha secara sengaja dan sadar yang memiliki kecenderungan tidak ingin bergantung pada lapangan kerja yang sudah ada, tetapi lebih memilih membuat lapangan kerja baru dan mengambil resiko. Intensi berwirausaha diungkap oleh Ajzen (1991) melalui skala intensi berwirausaha yang dikembangkan dari kombinasi aspek sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dengan aspek-aspek perilaku wirausaha yaitu orientasi pada peluang, pemanfaatan sumber daya, dan pengambilan resiko. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin

tinggi intensi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah intensi berwirausaha.

2. Self Efficacy

Self efficacy adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa individu tersebut mempunyai kemampuan untuk menentukan perilaku yang tepat sehingga dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Pengukuran self efficacy meliputi aspek Outcome expectancy, efficacy expectancy, dan outcome value diungkap melalui skala self efficacy. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi self efficacy, sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah self efficacy.

3. Kematangan Karir

Kematangan karir dirumuskan sebagai kemampuan individu di dalam mengenali dan memahami berbagai aspek yang diperlukan dalam pemilihan pekerjaan. Pengukuran kematangan karir meliputi aspek pemilihan pekerjaan yang realistis, kompetensi pemilihan pekerjaan, sikap terhadap pemilihan pekerjaan, dan kemandirian pemilihan pekerjaan diungkap melalui skala kematangan karir. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah skor berarti semakin rendah kematangan karir.

4. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah dukungan dan bantuan yang diberikan oleh keluarga, dosen, dan teman berupa perhatian, perasaan cinta dan sayang, dan tindakan positif yang dipersepsi oleh individu melalui relasi interpersonal dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Dukungan sosial diukur dari keseluruhan Dimensi-dimensi dukungan sosial yang terdiri dari : a. *Emotional or esteem support* b. *Tangible/ instrumental Support* c. *Informational Support* d. *Companionship Support*. Untuk mengetahui dukungan sosial, peneliti menggunakan skala dengan asumsi semakin tinggi skor maka dukungan sosialnya semakin tinggi dan sebaliknya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Ada 4 (empat) Jurusan yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu : 1). Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), 2). Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), 3). Manajemen Dakwah (MD), 4). Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan ijin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan masing-masing dan LP2M pada bulan Juli – September 2018.

Pengumpulan data di lapangan, penulis dibantu oleh 2 orang anggota pelaksana peneliti pada masing-masing jurusan. Pengambilan data dilakukan dalam dua tahap; tahap pertama untuk melakukan uji coba alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, dan pelaksanaannya dimulai dari tanggal 2 -6 Juli 2018 di Fakultas Dakwah UIN SU. Pada tahap uji coba ini peneliti menyebarkan angket sebanyak 75 eksemplar, namun setelah dikoreksi kelengkapan jawabannya yang memenuhi syarat dapat di analisis tinggal 50, yang 25 eksemplar angketnya tidak diisi secara lengkap sehingga digugurkan dan tidak dianalisis.

Pada tahap berikutnya pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 18- 20 Juli 2018 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU. Pada tahap ini penulis menyebarkan angket sebanyak 300 eksemplar, namun yang kembali dan dapat dianalisis tinggal 209. Sebanyak 91 responden gugur dikarenakan beberapa alasan, di antaranya adalah ; tidak mengisi keseluruhan angket secara lengkap (40 orang), serta tidak tidak memenuhi kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini (51 orang).

Pengisian data dilakukan pada saat sesudah selesai perkuliahan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengambilan data dan juga tidak mengganggu kegiatan belajar para mahasiswa. Dari hasil pengamatan penulis hampir semua mahasiswa mengisi dan memberi komentar berkenaan banyaknya eksemplar yang harus diisi, namun nampaknya mereka tetap antusias untuk menyelesaikan semua isian pada angket tersebut, karena para anggota penulis juga selalu berusaha untuk

memotivasi para mahasiswa untuk mengisinya dengan sungguh-sungguh. Pengisian angket tersebut memakan waktu 60-90 menit. Setelah mahasiswa menyelesaikan semua isian angket yang penulis sebar dan mengumpulkan kembali, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian menyajikan gambaran mengenai keadaan subjek penelitian berdasarkan pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel dukungan sosial, kematangan karir, *self efficacy*, dan intensi berwirausahaan.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diukur maka dibuat kategori-kategori yang didasarkan pada mean dan standar deviasi empirik dari masing-masing instrumen penelitian. Berikut secara lengkap perhitungan masing-masing kategori berdasar tabel di bawah:

Tabel 4.1. Perhitungan Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Perhitungan
Sangat Tinggi	\geq Rerata Empirik + 1,8 SD
Tinggi	\geq Rerata Empirik + 0,6 SD – Rerata Empirik + 1,8 SD
Sedang	\geq Rerata Empirik – 0,6 SD – Rerata Empirik + 0,6 SD
Rendah	\geq Rerata Empirik – 1,8 SD – Rerata Empirik – 0,6 SD
Sangat Rendah	\leq Rerata Empirik – 0,6 SD

1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel yang diteliti mencakup Intensi berwirausaha, dukungan sosial, kematangan karir, *self efficacy* diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Intensi Berwirausaha

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Intensi Berwirausaha

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>142	8	3,83
Tinggi	>126 - 142	68	32,53
Sedang	>109 - 126	71	33,97
Rendah	>93 - 109	47	33,5
Sangat Rendah	<93	15	3,8

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Medan memiliki tingkat intensi berwirausaha tergolong sedang hingga sangat tinggi (ada 147 atau 70,33 persen) namun masih ada sebanyak 62 orang mahasiswa memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tergolong rendah dan bahkan sangat rendah (36,3 persen). Ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam penelitian ini merasa memiliki niat untuk berwirausaha dalam menentukan masa depannya. Ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang mampu mereka capai, baik di bidang akademik maupun non akademis, serta jalinan relasi dengan orang lain.

b. Dukungan Sosial

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dukungan sosial

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>92	15	7,2
Tinggi	>79 - 92	41	19,6
Sedang	>67 - 79	80	38,3
Rendah	>55 - 67	55	26,3
Sangat Rendah	<55	18	8,6

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori cukup hingga sangat tinggi (terdapat 136 orang, 65,1 persen), sedangkan lainnya sebanyak 73 orang berada pada kategori rendah dan sangat rendah (34,9 persen). Kebanyakan responden telah

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50 : 179-211.
- Ajzen, I. 2002. Theory of Planned Behavior. Dalam <http://www.unix.oit.umass.edu/ajzen/bb.html/>
- Alma, B. 1999. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Ancok, D. 2012. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrom, H. 2014. *Wirausaha : Solusi Cerdas di Masa Krisis. Materi Seminar Kewirausahaan*. Yogyakarta : Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Autio, E., Keeley, R.H, Klofsten, M., & Ulfstedt, T. 2000. Entrepreneurial Intent Among Student: Testing An Intent Model in Asia, Scandanavia, and USA. *Frontiers of Entrepreneurship Research*.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1986. *Social Foundations of Thought and Action*. Engelwood, New Jersey : Prectise Hall.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy*. New York : Jakarta
- Banfe, C. 2011. *Entrepreneur – From Zeroo to Hero*. New York : Van Nostrand Reinhold.
- Bygrave, W.D. 2004. *Portable MBA Entrepreneurship*. US : John Wiley & Sons, Inc.
- Conger, J.J. 1977. *Adolescence and Youth : Psychological Development in Changing World*. New York : Harper Row Publisher.
- Crites, J.O. 1996. *Vocational Psychology. The Study of Vocational Behavior and Development*. New York : McGraw-Hill.
- Crites, J.O. 1997. *Vocational Guidance and Human Development*. Boston : Houghton Mifflin.

- Drucker, P.F. 2006. *Innovation and Entrepreneurship*. New York : Harper & Row.
- Duke, K. 2006. Myths of Nature : Culture and social Contruction of Risk. *The Journal of Social Issues*.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. 1995. *Belief, Attitude, Intention and Behavior : A Introduction to Theory and Reseach*. Sydney : Addison Wesley Publishing.
- Frederick, A.J. & Dossert, D.L. 1983. Attitude-Behavior Relation : A Comparison of the Fishbein-Ajzen and the Bentler-Speckart Model. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Fuhrmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescent. Illnols : Brown Higher Education & Sons*.
- Gage, N.L. & Barliner, D.c. 1985. *Educational Psychology*. Boston : Houghton Mifflin.
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hendrojuwono, W. 2012. Mempersiapkan Manusia Produktif (Suatu Ulasan dan Gagasan). *Jurnal Psikologi Indonesia*. Bandung
- Hidayat, R. 2012. Skema Kognitif Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Holland, J.L. 1985. *Making Vocational Choice, A. Theory of Vocational Personalities & Work Environment*, Englewood Cliffe, New Jersey Prentice Hall Inc.
- Honderick, T. 1995. *The Oxford Companion to Philosophy*. New York : Oxford University Press.
- Hornaday, J. A. & Aboud, J. 2000. Characteristik of Succesful entrepreneur. *Journal of Personnel Psychology*.
- Johan, R.T. 2012. Mengenal Tes Kecerdasan Kewirausahaan. Materi *Lokakarya*. Pengembangan Tes potensi Kewirausahaan Pemuda Versi Indonesia. Surakarta: Pusat Pengembangan Bisnis Lembaga Pengembangan Kewirausahaan Universitas Negeri Surakarta.
- Kao, J. 2011. *Entrepreneurship, Creativity and Organization*. Engelwood, New Jersey : Prentice Hall.

- MacCrimmon, K.R. & Wehrug D.A. 1990. Characteristic of Risk-Risk Executives *Journal of Managemen*.
- Manstead, A.S.R. 1996. Attitudes and Behavior. Dalam G.R. Semin dan K. Fiedler, *Applied Social Psychology*. London : Sage Publications.
- Myers, G.E. Little, G.M & Robinson, S.A. 2005. *Planning Your Future*. New York : McGraw-Hill.
- Notodihardjo, H. 2015. *Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia, Studi Tentang Kaitan Antara Perguruan Tinggi dan Industri Jawa*. Jakarta : UI-Press.
- Nurgianto, F. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemanfaatan Tenaga Usia Muda : Studi Kasus Di Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. *Tesis* (tidak diterbitkan) (tidak diterbitkan) Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- O'Brien, G.E & Feather, N.E. 1990. The Relative Effect of Unemployment and Quality in the Affect, Work Value and Personal Control of Adolescents. *Journals of Occupational Psychology*.
- Osipow, S.H. 2003. *Theory of Career Development*. New Prentice.
- Pekerti, A. 2009. Mitos dan Teori Dalam Pengembangan Wirausaha. *Jurnal. P dan PT*. Vol. I. No.9.379-383.
- Philips, S.D. & Strohmer, D.C. 1982. Vocationally Mature Coping strategies and Progress in The Decision Making Process : A Canonical Analysis. *Journal of Counseling Psychology*.
- Pietrofesa, J.J, & Splete. H. 1985. *Career Develoment : Theory and Research*. New York : Grune & Stratton, Inc.
- Rahmawati, A. 2000. Hubungan antara Kematangan Vokasional Dengan Wiraswasta Pada siswa SMK. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Salim, A. 2004. Wirausaha : Solusi Cerdas di Masa Krisis. *Materi Seminar Kewirausahaan*. Yogyakarta : Program Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, S.A. 2005. Perbedaan Intensi Berwiraswasta Pada Mahasiswa Pendidikan Profesional dan Non Pendidikan Profesional. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Santrock, J.W. 1990. *Adolescence*. Dubuque : Wm.c.Brown Publishers
- Seligman, L. 2004. *Development Career Counseling and assesment*. Calivornia : SAGE Publications.
- Sumahamijaya, C.H. 1980. *Membina Sikap Menta Wirausaha*. Jakarta : Gunung Jati.
- Sumiatum, 2002. Pelatihan Kematangan Vokasional Untuk Meningkatkan Konsep Diri dan Kematangan Vokasional Pada Penyandang Tuna Daksa. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Sutarmanto, H. 2004. Pribadi Sukses Berwirausaha Dalam Perspektif Akademis. *Materi Seminar Nasional*. Inisiasi Kewirausahaan Pada Mahasiswa. Yogyakarta : Univeersitas Gadjah Mada.
- Super, D.E. 2005. *Psychology of Career*. New York : Harper and Row.
- Utama, J.S.a. 2004. Intensi Memilih Mahasiswa Dalam Pemilihan Umum: Budaya Individualisme-Kolektivisme, Jenis Kelamin Dan Keterlibatan di Organisasi Polotik Kampus. *Tesis* (tidak diterbitkan), Yogyakarta : Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Walgito, B. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi revisi. Cetakan Keempat. Yogyakarta : andi Offset.